

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah maupun di luar sekolah berlangsung seumur hidup serta memiliki tujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar setiap individu dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup dengan tepat (Triwiyanto 2014). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta tujuan pendidikan dalam UU tentang Sisdiknas adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Anon 2007). Pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri setiap peserta didik agar berilmu, berakhlak baik, kreatif dan dapat menjalankan peran kehidupan yang tepat, serta melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang luas (Hidayat and Machali 2009).

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, tanpa adanya guru maka dalam penyampaian materi tidak akan tersampaikan dan

tanpa adanya peserta didik materi tidak ada yang mendengarkan. Terdapat dua faktor yang sangat menentukan proses dan hasil pembelajaran yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tetapi faktor lain tidak boleh diabaikan, seperti faktor media dan instrumen pembelajaran, fasilitas belajar, infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran (Hidayat 2012). Motivasi pelajar serta kreatifitas pengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang berkualitas, karena pelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memberi motivasi tersebut akan mendapat keberhasilan pencapaian target belajar. Dapat dikatakan dengan menerapkan metode pendidikan yang tepat merupakan kunci keberhasilan dalam proses pengajaran serta dapat mencapai hasil yang signifikan.

Akhir-akhir ini banyak keluhan yang terjadi dalam proses pembelajaran, seperti siswa tidak mengerti materi yang diajarkan guru, siswa merasa bosan ketika belajar di kelas, siswa juga menganggap belajar merupakan aktivitas yang tidak menyenangkan, banyak hafalan, dan siswa merasa terbebani hanya dengan duduk berjam-jam mencurahkan perhatian dan pikiran pada satu pokok pembahasan. Dalam proses pembelajaran, guru hanya terpaku pada materi, hasil pembelajaran dan terlalu sibuk dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta menyusun materi yang perlu diajarkan. Namun seringkali guru lupa bahwa dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa pada proses belajar mengajar (Tin 2007).

Bahasa Arab memiliki nilai sastra yang tinggi bagi siapa saja yang mendalaminya dan bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang mengkomunikasikan kalam Allah karena didalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tidak ada seorang pun yang mampu menandinginya. Salah satu alasan inilah yang membuat kita mengapa harus belajar bahasa Arab, sebagian keistimewaan bahasa Arab disebutkan dalam Al-Qur'an diantaranya pada ayat:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (الزخرف : ٣)

“Sesungguhnya kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya.” (QS. Az-Zukhruf : 3)(Nasrullah 2016)

Berdasarkan *zubdatut tafsir min fathil qadir*/Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al-Asyqar surah az-zukhruf ayat 3 pada kalimat *إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا*, yakni Allah menurunkan al-Qur'an dengan bahasa Arab karena setiap nabi diberi kitab dengan bahasa kaumnya. Kemudian pada kalimat *لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ* yakni Kami jadikan al-Qur'an itu berbahasa Arab agar kalian memahaminya dan mengerti makna dan kandungannya, karena ia menggunakan bahasa yang sangat fasih menerangkan maksud kandungannya dan mudah dipahami. Kemudian mengenai bahasa Arab yang merupakan bahasa yang digunakan bangsa Arab untuk berkomunikasi guna mengutarakan maksud dan tujuan (Hidayat 2012).

Bahasa Arab masih menjadi bahasa yang tetap eksis di era modern ini, sejajar dengan bahasa lain seperti bahasa Inggris, Prancis, Mandarin yang sudah menjadi bahasa internasional lebih dulu. Sebagaimana diketahui bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Mustofa and Febriani 2021). Bangsa dari non-Arab telah melakukan pembelajaran bahasa

Arab, karena urgensi bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi baik bagi masyarakat muslim maupun non-muslim. Dapat kita lihat tersebar lembaga-lembaga pembelajaran bahasa Arab diberbagai negara, karena banyak sekali alasan mengapa bagi non-Arab mempelajari bahasa Arab misalnya ketika non-Arab akan berkunjung ke jazirah Arab yang disana menggunakan bahasa Arab baik itu *fushah* maupun *'amiyah*, mereka akan merasa asing dengan bahasa komunikasinya (Hidayat 2012).

Dalam pembelajaran bahasa Arab banyak sekali masalah yang ditemui baik itu dari guru pengajar maupun dari siswa. Dari guru pengajar, masalah yang sering ditemui yaitu kurang profesional dalam mengajar dan terbatasnya komponen-komponen demi terlaksananya proses pembelajaran baik dari segi tujuan pembelajaran, materi, kegiatan belajar mengajar, metode, media yang digunakan serta sumber pelajaran. Sedangkan dari siswa, masalah yang ditemui dalam belajar bahasa Arab yaitu pengalaman dari latar belakang sekolahnya, penguasaan mufrodat, dan faktor lingkungan keluarga akibatnya mereka akan sulit memahami dalam bacaan-bacaan bahasa Arab baik dari segi gramatika maupun komunikasinya(Hidayat 2012).

Dilihat dari pembelajaran linguistik bahasa Arab juga banyak problematika yang ditemui, yaitu dalam tata bunyi bahasa Arab itu berbeda dan berbagai macam cara pengucapannya serta dalam beberapa fonem Indonesia tidak ada padanannya dalam bahasa Arab. Tetapi dalam pembelajaran bahasa Arab mengenai aspek tata bunyi bahasa sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara masih kurang diperhatikan, akibatnya walaupun sudah lama mempelajari bahasa Arab tetap akan kurang baik dalam mengucapkan kata-

kata serta lambat dalam memahami kata-kata yang diucapkan orang lain. Kemudian dalam segi *mufrodat* bahasa Arab, antara kata Indonesia itu berbeda dengan bahasa Arab dan juga kata Arab sudah banyak sekali yang masuk dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Perpindahan kata-kata asing kedalam bahasa siswa membuat siswa merasa kesusahan ketika adanya pergeseran arti, lafadznya berubah dari aslinya, lafadznya tetap tetapi artinya berbeda dan lain sebagainya. Dalam segi tulisan juga berbeda antara tulisan Indonesia dan Arab. Tulisan Arab itu dimulai dari kanan ke kiri, satu huruf memiliki banyak bentuk ketika diletakkan diawal, ditengah maupun diakhir dalam satu kata dan lain sebagainya. Siswa yang belum pernah mempelajari penelitian bahasa Arab maka akan sangat sulit dalam melakukannya (Hidayat 2012).

Menurut hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN 4 Sarolangun, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah terkadang mengajak siswa berdiskusi. Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab siswa sulit memahami bahasa dan untuk apa kegunaannya, ditambah dengan lingkungan yang tidak pernah menggunakan bahasa Arab membuat siswa sangat asing dalam memahami kalimat bahasa Arab. Beberapa kesulitan yang juga dialami dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas V MIN 4 Sarolangun yaitu beberapa siswa masih belum bisa mengaji al-Qur'an dengan lancar sehingga sulit untuk memahami tulisan Arab, siswa masih belum memahami *maharah qira'ah* bahasa Arab, kemudian siswa juga sangat sulit menghafal dan menguasai *mufrodat* bahasa Arab. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran bahasa Arab di MIN 4 Sarolangun yaitu 75, sedangkan hasil belajar siswa berdasarkan ulangan harian yang dilakukan adalah memperoleh nilai rata-

rata 50, berarti nilai rata-rata ulangan harian siswa masih jauh dibawah nilai KKM.

Berdasarkan penjelasan diatas banyak sekali masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di kelas V MIN 4 Sarolangun, karena banyaknya masalah yang ditemui tidak mungkin peneliti melakukan penelitian terhadap masalah-masalah tersebut dalam satu penelitian saja. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil masalah dalam penguasaan *mufrodat* bagi siswa-siswi kelas V MIN 4 Sarolangun, karena jika ingin memahami suatu kalimat atau membaca kalimat bahasa Arab maka siswa harus tahu arti dari setiap kata dalam kalimat tersebut. Menurut keterangan guru bidang studi bahasa Arab, dalam penguasaan *mufrodat* sangat sedikit siswa yang mampu menguasai *mufrodat* bahasa Arab yang diajarkan. Peneliti beranggapan bahwa nilai dalam penguasaan *mufrodat* bahasa Arab siswa dapat meningkat jika diterapkan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Make A Match*. Maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN *MUFRODAT* BAHASA ARAB DI KELAS V MIN 4 SAROLANGUN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, peneliti mengarahkan pada perumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan penguasaan *mufrodat* bahasa Arab di kelas V MIN 4 Sarolangun” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian lebih terarah dan ada batasan-batasan tentang objek yang diteliti. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah :

“ Untuk mengetahui dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan penguasaan *mufrodat* bahasa Arab di kelas V MIN 4 Sarolangun”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan praktis. Berikut uraian terkait manfaat penelitian ini :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bahan masukan mengenai pembelajaran bahasa Arab terutama dalam rangka meningkatkan *mufrodat* bahasa Arab.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh ketika melakukan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan mendorong guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam proses pembelajaran di kelas, serta dapat membantu guru mengatasi masalah pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan *mufrodatnya*.

3. Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan dan menarik minat siswa mengenai pembelajaran bahasa Arab serta siswa dapat meningkatkan penguasaan *mufrodat* bahasa Arab.